

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. berdasarkan pengertian diatas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Menurut kasmir (2008 : 11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha pokok Bank adalah untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Jadi Bank memperoleh keuntungan dari pelayanan jasa tersebut dan jasa-jasa lain dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.2 Fungsi Bank

Fungsi-fungsi Bank umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Bank umum dalam perekonomian modern, yaitu:

1. Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan Bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari Bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan Bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.

3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh Bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan Bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam

skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh Bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh Bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan Bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh Bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa Bank.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa inti dari fungsi Bank adalah Bank sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga perantara yang menyalurkan dana yang disimpan oleh nasabah untuk disalurkan dalam bentuk kredit, serta Bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menunjang mekanisme pembayaran. Bank menunjang mekanisme pembangunan dengan menyediakan jasa pembayaran giral yaitu pembayaran dengan cek, giro, transfer uang dan kartu kredit.

2.3 Jenis Bank

Berdasarkan fungsi-fungsi Bank di atas, kiranya penulis perlu untuk menjelaskan jenis-jenis dari bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2008 : 20) jenis Bank bermacam-macam tergantung pada cara penggolongannya yaitu berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan pasal 5 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis Bank, yaitu :

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank dimiliki oleh pemerintah.

Contoh : BNI, BRI, BTN.

b. Bank milik swasta nasional

Bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau berbadan hukum Indonesia.

Contoh : Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, dll.

c. Bank milik asing (cabang atau perwakilan)

Merupakan cabang dari Bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing dan kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh : Bank of America, City Bank, Hongkong Bank, American Express Bank, Bank of Tokyo, dll.

d. Bank Milik Campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, serta kepemilikannya mayoritas dipegang oleh warga Indonesia.

Contoh : Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, Bank Sakura Swadarma, dll.

3. Jenis Bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

a. Bank konvensional

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- b. Bank berdasarkan prinsip syariah.

Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dari pendapat di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa bank dapat digolongkan berdasarkan undang-undang, kepemilikannya, dan berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

2.4 Pengertian Kredit

Dewasa ini kegiatan transaksi kredit sukar untuk di hindari oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit yang bersangkutan. Adapun pihak yang berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" atau "*credo*" yang berarti kepercayaan (*trust atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kegiatan pemberian kredit dari yang memberikan kredit kepada yang menerima kredit adalah kepercayaan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Dan sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar bisa dipercaya, maka Bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya, yang bertujuan untuk meyakinkan Bank bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Adapun unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2008 : 75) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pemberi kredit (Bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kemauannya dalam membayarkan kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan

penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadaii tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit Bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.5 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas mempunyai beberapa tujuan. dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2008 : 100) adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan atau hasil dari pemberian kredit tersebut. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup Bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha Bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

Menurut Ismail (2010 : 96) Disamping mempunyai tujuan, pemberian kredit juga mempunyai fungsi, antara lain :

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana, dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan suatu cara untuk mengatasi gap tersebut. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya menjadi *idle*, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran yang baru

Sebagai contoh adalah Kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini bisa dianggap adanya alat pembayaran yang baru.

4. Kredit sebagai alat pengendali harga

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit akan berpengaruh pada

jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada
Apabila Bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

2.6 Manfaat Kredit

Manfaat kredit menurut Ismail (2010 : 97), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Manfaat Kredit Bagi Bank
 - a) Kredit yang diberikan Bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bunga.
 - b) Pendapatan bunga Bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas Bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
 - c) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
 - d) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha. Dengan demikian, para pegawai menjadi

terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal ini merupakan aset bagi bank.

2. Manfaat Kredit Bagi Debitur.

a) Meningkatkan usaha nasabah

Kredit yang diberikan oleh Bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

b) Biaya kredit Bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.

c) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.

d) Bank juga memberikan fasilitas lainya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainya yang ditawarkan oleh Bank. Fasilitas lain yang dapat dinikmati oleh debitur antara lain *letter of credit*, transfer, Bank garansi, dan fasilitas lainya.

e) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuanganya dengan tepat.

3. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah.

a) Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

b) Kredit dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.

c) Kredit dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

- d) Secara langsung kredit Bank dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak.
4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas.
- a) Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independen*, dan asuransi.
 - c) Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari Bank apabila Bank dapat meningkatkan keuntungannya.
 - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, Bank garansi, transfer, kliring, inkaso, dan layanan jasa lainnya.

2.7 Jenis-jenis kredit

Menurut Ismail (2010 : 99), kredit dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Kredit dilihat dari tujuan penggunaannya:

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang – barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Kredit investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan baru atau proyek.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama 1 tahun.

c. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan untuk digunakan keperluan usaha.

2. Kredit dilihat dari jangka waktunya

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Kredit ini biasanya diberikan oleh bank untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk ketiga jenis kredit yaitu modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Kredit ini diberikan untuk kredit investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan.

3. Kredit dilihat dari cara penarikannya

a. Kredit sekaligus

Kredit sekaligus bisa disebut dengan *aflopend credit* yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafond kredit yang disetujui. Kredit tersebut bisa dicairkan secara tunai maupun nontunai yaitu melalui pemindahbukuan.

b. Kredit Bertahap

Merupakan kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi dilakukan secara bertahap 2, 3, 4, kali pencairan dalam masa kredit. Pencairannya disesuaikan dengan dana yang dibutuhkan oleh debitur.

c. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan. Bank akan memindahkan kredit tersebut ke dalam rekening giro nasabah, sedangkan penarikannya dilakukan dengan menggunakan saran berupa cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya.

4. Kredit dilihat dari sektor usaha

a. Sektor industri

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku

menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi.

b. Sektor perdagangan

Kredit ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak di bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan perdagangan besar.

Kredit ini dimaksudkan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan. Misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c. Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan

Kredit ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Kredit tersebut biasanya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi kepada pengusaha tambak, petani dan nelayan.

d. Sektor perumahan

Bank memberikan kredit kepada debitur yang bergerak di bidang pembangunan perumahan. Pada umumnya diberikan dalam bentuk kredit konstruksi yaitu kredit untuk pembangunan perumahan.

5. Kredit dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan (*Secured Loan*).

Merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan (agunan).

b. Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)

Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan. Kredit tersebut diberikan atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kredit tanpa jaminan ini risikonya sangat tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh Bank apabila debitur wanprestasi.

6. Kredit dilihat dari jumlahnya

a. Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.

b. Kredit UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp. 50.000.000 dan tidak melebihi Rp. 350.000.000. UKM sudah memiliki modal yang cukup, serta administrasi yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM, sehingga bank juga dapat memenuhi permohonan kreditnya.

c. Kredit Koperasi

merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar.

2.8 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan jenis suku bunga oleh Bank adalah dengan memerhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat resiko dari masing-masing jenis kredit.

Pada saat ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A. *Flate Rate*

merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

Contoh :

PT Marindo memperoleh fasilitas kredit dari BRI senilai Rp. 18.000.000,00 jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12bulan), bunga kredit dikenakan sebesar 14% per tahun. Di samping itu, PT Marindo juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 360.000,00 dan biaya provisi dan komisi 1 %. Hitung angsuran perbulannya?

Jawab :

Sebelum menghitung jumlah suku bunga dengan flate rate maka terlebih dahulu perlu dihitung jumlah pokok pinjaman yang harus dibayar oleh PT. Marindo . Rumus yang digunakan untuk menghitung pokok pinjaman (PP) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.000.000,00}}{\text{Rp. 1.500.000,00}} \end{aligned}$$

$$\text{b. Suku Bunga} = \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}}$$

$$= \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 18.000.000,00}{12} = \text{Rp. } 210.000$$

Jadi jumlah angsuran dengan metode Flate Rate adalah :

Pokok Pinjaman Rp. 1.500.000,00

Suku Bunga Rp. 210.000,00 +

Jumlah angsuran perbulan Rp. 1.710.000,00

Jumlah angsuran setiap bulan sama seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Perhitungan Angsuran Pinjaman

PT. Marindo

Dengan metode *Flate rate*

<i>Bulan</i>	<i>Sisa Pinjaman</i>	<i>Pokok Pinjaman</i>	<i>Bunga</i>	<i>Angsuran</i>
1	18.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
2	16.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
3	15.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
4	13.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
5	12.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
6	10.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
7	9.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
8	7.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
9	6.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
10	4.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
11	3.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
12	1.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
Jumlah		18.000.000	2.520.000	20.520.000

B. *Sliding Rate*

merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan presentasi suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku

bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.

Contioh :

PT Marindo memperoleh fasilitas kredit dari BRI senilai Rp. 18.000.000,00 jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12bulan), bunga kredit dikenakan sebesar 14% per tahun. Di samping itu, PT Marindo juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 360.000,00 dan biaya provisi dan komisi 1 %. Hitung angsuran perbulannya?

Jawab :

Dengan metode sliding rate pokok pinjaman (PP) tetap sama dan yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.000.000,00}}{12} = \text{Rp. 1.500.000} \end{aligned}$$

b. untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut

:Bulan Ke-1

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00}}{12} \times 1 = \text{Rp. 210.000}$$

$$\text{PP} = \text{Rp.1.500.000} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-1} \quad \text{Rp.1.710.000}$$

a) Bulan Ke-2

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.16.500.000,00}}{12} \times 1 = \text{Rp. 192.500}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \underline{\text{Rp.1.500.000}} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-2} &\text{Rp.1.692.500} \end{aligned}$$

b) Bulan Ke-3

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.15.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp.} \quad 175.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \underline{\text{Rp.1.500.000}} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-3} &\text{Rp.1.675.000} \end{aligned}$$

c) Bulan Ke-4

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.13.500.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp.} \quad 157.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \underline{\text{Rp.1.500.000}} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-4} &\text{Rp.1.657.500} \end{aligned}$$

d) Bulan Ke-5

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.12.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp.} \quad 140.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \underline{\text{Rp.1.500.000}} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-5} &\text{Rp.1.640.000} \end{aligned}$$

e) Bulan Ke-6

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.10.500.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp.} \quad 122.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \underline{\text{Rp.1.500.000}} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-6} &\text{Rp.1.622.500} \end{aligned}$$

f) Bulan Ke-7

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 9.000.000,00}{12} \times 1 = \text{Rp. } 105.000$$

12

$$\text{PP} = \text{Rp. } 1.500.000 +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-7} = \text{Rp. } 1.605.000$$

g) Bulan Ke-8

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 7.500.000,00}{12} \times 1 = \text{Rp. } 87.500$$

12

$$\text{PP} = \text{Rp. } 1.500.000 +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-8} = \text{Rp. } 1.587.000$$

h) Bulan Ke-9

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 6.000.000,00}{12} \times 1 = \text{Rp. } 70.000$$

12

$$\text{PP} = \text{Rp. } 1.500.000 +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-9} = \text{Rp. } 1.570.000$$

i) Bulan Ke-10

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 4.500.000,00}{12} \times 1 = \text{Rp. } 52.500$$

12

$$\text{PP} = \text{Rp. } 1.500.000 +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-10} = \text{Rp. } 1.552.500$$

j) Bulan Ke-11

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 3.000.000,00}{12} \times 1 = \text{Rp. } 35.000$$

12

$$\text{PP} = \text{Rp. } 1.500.000 +$$

Jumlah Angsuran Bulan ke-11 Rp.1.535.000

k) Bulan Ke-12

Bunga = $\frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp. } 1.500.000,00 \times 1}{12} = \text{Rp. } 17.500$

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-12 Rp.1.517.500

Tabel 2.2 Perhitungan Angsuran Pinjaman

PT Marindo

Dengan Metode *Slidding Rate*

<i>Bulan</i>	<i>Sisa pinjaman</i>	<i>Pokok pinjaman</i>	<i>Bunga</i>	<i>Angsuran</i>
1	18.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
2	16.500.000	1.500.000	192.500	1.692.500
3	15.000.000	1.500.000	175.000	1.675.000
4	13.500.000	1.500.000	157.500	1.657.500
5	12.000.000	1.500.000	140.000	1.640.000
6	10.500.000	1.500.000	122.500	1.622.500
7	9.000.000	1.500.000	105.000	1.605.000
8	7.500.000	1.500.000	87.500	1.587.500
9	6.000.000	1.500.000	70.000	1.570.000
10	4.500.000	1.500.000	52.500	1.552.500
11	3.000.000	1.500.000	35.000	1.535.000
12	1.500.000	1.500.000	17.500	1.517.500
Jumlah		18.000.000	1.365.000	19.365.000

C. *Floating Rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan modal ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

Contoh :

PT Marindo memperoleh fasilitas kredit dari BRI senilai Rp. 18.000.000,00 jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12bulan), bunga kredit dikenakan sebesar 14% per tahun. Di samping itu, PT Marindo juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 360.000,00 dan biaya provisi dan komisi 1 %.
Hitung angsuran perbulannya?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. . Pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.000.000,00}}{12} = \text{Rp. 1.500.000} \end{aligned}$$

b. Untuk suku bunga dihitung menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut :

a) Bulan Ke-1

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a X Rp.18.000.000,00 X 1}}{12} = \text{Rp. 210.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \text{Rp.1.500.000} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-2} &\text{Rp.1.710.000} \end{aligned}$$

b) Bulan Ke-2

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a X Rp.18.000.000,00 X 1}}{12} = \text{Rp. 210.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \text{Rp.1.500.000} + \\ \text{Jumlah Angsuran Bulan ke-2} &\text{Rp.1.710.000} \end{aligned}$$

c) Bulan Ke-3

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{14\% \text{ p.a X Rp.18.000.000,00 X 1}}{12} = \text{Rp. 210.000} \end{aligned}$$

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-3 Rp.1.710.000

d) Bulan Ke-4

Bunga = $\frac{14\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00}}{12} \times 1$ = Rp. 210.000

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-4 Rp.1.710.000

e) Bulan Ke-5

Bunga = $\frac{16\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00}}{12} \times 1$ = Rp. 240.000

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-5 Rp.1.740.000

f) Bulan Ke-6

Bunga = $\frac{16\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00}}{12} \times 1$ = Rp. 240.000

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-6 Rp.1.740.000

g) Bulan Ke-7

Bunga = $\frac{16\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00}}{12} \times 1$ = Rp. 240.000

12

PP = Rp.1.500.000 +

Jumlah Angsuran Bulan ke-7 Rp.1.740.000

h) Bulan Ke-8

$$\text{Bunga} = \frac{16\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp. 240.000}$$

$$\text{PP} = \underline{\text{Rp.1.500.000}} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-8} = \text{Rp.1.740.000}$$

i) Bulan Ke-9

$$\text{Bunga} = \frac{15\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp. 225.000}$$

$$\text{PP} = \underline{\text{Rp.1.500.000}} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-9} = \text{Rp.1.725.000}$$

j) Bulan Ke-10

$$\text{Bunga} = \frac{15\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp. 225.000}$$

$$\text{PP} = \underline{\text{Rp.1.500.000}} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-10} = \text{Rp.1.725.000}$$

k) Bulan Ke-11

$$\text{Bunga} = \frac{15\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp. 225.000}$$

$$\text{PP} = \underline{\text{Rp.1.500.000}} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-11} = \text{Rp.1.725.000}$$

l) Bulan Ke-12

$$\text{Bunga} = \frac{15\% \text{ p.a} \times \text{Rp.18.000.000,00} \times 1}{12} = \text{Rp. 225.000}$$

$$\text{PP} = \underline{\text{Rp.1.500.000}} +$$

$$\text{Jumlah Angsuran Bulan ke-12} = \text{Rp.1.725.000}$$

Tabel 2.3 Perhitungan Angsuran Pinjaman

PT Marindo

Dengan Metode *Floating Rate*

<i>Bulan</i>	<i>Sisa pinjaman</i>	<i>Pokok pinjaman</i>	<i>bunga</i>	<i>Angsuran</i>
1	18.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
2	16.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
3	15.000.000	1.500.000	210.000	1.710.000
4	13.500.000	1.500.000	210.000	1.710.000
5	12.000.000	1.500.000	240.000	1.740.000
6	10.500.000	1.500.000	240.000	1.740.000
7	9.000.000	1.500.000	240.000	1.740.000
8	7.500.000	1.500.000	240.000	1.740.000
9	6.000.000	1.500.000	225.000	1.725.000
10	4.500.000	1.500.000	225.000	1.725.000
11	3.000.000	1.500.000	225.000	1.725.000
12	1.500.000	1.500.000	225.000	1.725.000
Jumlah		18.000.000	2.700.000	20.700.000